

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK, MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA KEUANGAN DI BANK SYARIAH

Aminudin

STIE Ahmad Dahlan Jakarta

E-mail: aminudin@yahoo.co.id

Abstract

The syariah banking follows the Islamic law making its cultural background very different to the conventional banking. There is tight competition between the two banking systems in providing customer's expectation with the best quality of customer service. To allow the syariah banking to win the competition against conventional banking, it is important to have the finest product strategy and quality service scheme in place. This research is using Multiple Regression analysis, resulting in four dimensions of quality service. They are assurance, reliability, tangible and empathy. These dimensions can influence positive customer's satisfaction. Other dimension such as compliance cannot have positive influence on customer's satisfaction. Statistically that not all variable of quality services demonstrate significant result. Dimension variable that demonstrates significant result is assurance, reliability, tangible and empathy, while compliance and responsiveness does not have significant result and only reach the confidence rate of 95%.

Kata Kunci: Risiko, kredit, pasar, likuiditas, operasional, strategik, reputasi, kepatuhan hukum

PENDAHULUAN

Bank merupakan institusi keuangan yang menerima, menyimpan, mentransfer, membayar, menukar, meminjamkan, menginvestasikan atau melindungi uang bagi kepentingan konsumennya. Karena itu, penerapan manajemen risiko terintegrasi dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) saat ini sudah menjadi suatu kewajiban.

Prosesnya mencakup mengidentifikasi, menganalisis hingga mengelola risiko mulai

dari risiko yang jarang terjadi hingga risiko yang sering terjadi, mulai dari yang berdampak rendah sampai kepada yang berdampak serius.

Dalam perspektif finansial, risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembangan yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual (Hanafi, 2006). Sementara, menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, risiko didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko yang biasa

terjadi di sektor perbankan adalah dengan membengkaknya kredit macet, kenaikan tingkat suku bunga yang kesemuanya sangat merugikan kegiatan perbankan sehingga akan menghambat aktivitas yang dilakukan pada bank berkaitan. Perbankan Islam juga berpotensi menghadapi risiko-risiko tersebut, kecuali risiko tingkat bunga karena perbankan Islam tidak akan berurusan dengan bunga.

Risiko dapat dibedakan atas dua kelompok besar yaitu risiko yang sistematis (*systematic risk*), yaitu risiko yang diakibatkan oleh adanya kondisi atau situasi tertentu yang bersifat makro, seperti perubahan situasi politik, perubahan kebijakan ekonomi pemerintah, perubahan situasi pasar, situasi krisis atau resesi, dan sebagainya yang berdampak pada kondisi ekonomi secara umum; dan risiko yang tidak sistematis (*unsystematic risk*) yaitu risiko yang unik, yang melekat pada suatu perusahaan atau bisnis tertentu saja (Arifin, 2006). Namun secara spesifik, PBI No. 5/8/PBI/2003 membagi risiko ke dalam 8 (delapan) jenis, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas risiko operasional, risiko strategis, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko hukum.

Di lain pihak, GCG sendiri atas reaksi para pemegang saham di Amerika Serikat pada tahun 1980-an yang terancam kepentingannya. Di Indonesia, konsep GCG mulai dikenal sejak krisis ekonomi tahun 1997 karena saat itu sejumlah perusahaan bangkrut karena dikelola secara tidak bertanggungjawab, mengabaikan regulasi, sarat dengan korupsi, kolusi dan nepotisme (Budiati, 2012).

GCG adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Efendi, 2009).

Sementara menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/MBU/2002 adalah suatu proses atau struktur

yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang dan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika.

Dalam pada itu, GCG pada lembaga keuangan khususnya bank, memiliki keunikan bila dibandingkan dengan lembaga keuangan nonbank. Hal ini lebih disebabkan oleh kehadiran deposan sebagai suatu kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang kepentingannya harus diakomodasi dan dijaga. Sementara khususnya dalam perbankan syariah dikenal adanya prinsip-prinsip syariah yang mendukung bagi terlaksananya GCG yakni keharusan bagi subyek hukum termasuk bank untuk menerapkan prinsip *siddiq*, *tabligh*, *amanah* dan *fathanah*.

Sejumlah perangkat dasar yang diperlukan untuk pembentukan GCG pada lembaga keuangan bank baik pada bank syariah maupun bank konvensional adalah sistem pengendalian intern, manajemen risiko, ketentuan yang mengarah kepada peningkatan keterbukaan informasi, sistem akuntansi, mekanisme jaminan kepatuhan dan audit ekstern.

Satu dari sekian banyak ukuran untuk menilai apakah manajemen risiko pada sebuah lembaga keuangan dianggap baik adalah dengan melihat rasio-rasio keuangannya. Dalam kaitan itu, sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menganalisis manajemen risiko dan GCG pada sebuah lembaga keuangan bank, terutama bank syariah.

Mulyani (2009) misalnya meneliti implementasi manajemen risiko dalam upaya menjaga likuiditas Bank Syariah Mandiri (BSM). Penelitiannya menyimpulkan, bahwa pengelolaan risiko pembiayaan di BSM Cabang Malang berjalan secara efektif sesuai dengan arahan, pedoman dan kebijakan dari BSM Pusat. Dengan pola pengelolaan risiko tersebut PT. BSM mampu menjaga likuiditasnya dalam

batas yang aman. Hal ini terlihat meskipun ditengah pertumbuhan pembiayaan yang tinggi dengan tingkat FDR tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar 90,21% dan 92,96% namun NPF dapat ditekan di bawah 5% yaitu NPF PT BSM Cabang tahun 2008 sebesar 0,04% dan secara konsolidasi NPF PT BSM pada tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar 4,64% dan 3,39%.

Sementara Pratiwi (2013) melakukan penelitian Kualitas Penerapan GCG serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan pada bank Umum Syariah. Hasil penelitiannya secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kualitas penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio CAR, FDR, dan BOPO. Sedangkan, kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio ROA dan ROE, namun tidak berpengaruh terhadap rasio NPF dan NIM.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan menganalisis bagaimana penghitungan komposit manajemen risiko dan sejauh mana pengaruh hubungan tersebut dengan kinerja keuangan bank syariah dalam mencapai GCG. Bank syariah yang diamati dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Tujuan spesifik yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengevaluasi parameter manajemen risiko yang paling signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas BSM.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan GCG dan Laporan Keuangan BSM tahun 2012-2013. Dalam penelitian ini, risiko dibagi ke dalam 8 jenis risiko sesuai dengan PBI No. 5/8/PBI/2003.

Satu dari sejumlah cara untuk memperoleh nilai risiko adalah dengan menggunakan laporan keuangan sebagai basis penilaian. Penilaian menggunakan Skala Likert dari 1-5 dengan kategori mulai dari low sampai dengan high (Tabel 1) dengan interval penilaian sebagaimana tampak dalam Tabel 2.

Tabel 1. Skala Likert dan Interval Penilaian Risiko

Keterangan	Bobot	Interval
<i>Low</i>	1	12-21,6
<i>Low to Moderate</i>	2	21,7- 31,2
<i>Moderate</i>	3	31,3-40,8
<i>Moderate to High</i>	4	40,9 -50,4
<i>High</i>	5	50,5- 60

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko. Penilaian tersebut dilakukan secara *self assesment* melalui analisis kualitatif terhadap empat aspek penilaian yang meliputi pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan proses identifikasi pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada risiko likuiditas, periode Mei dan Juli sampai dengan November 2012, predikat risiko likuiditas yaitu *moderate*. Sedangkan periode Januari s.d. April, Juni, dan Desember 2012 predikat risiko likuiditas yaitu *low to moderate*. Predikat risiko likuiditas yang *low to moderate* menunjukkan manajemen risiko likuiditas Bank baik.

Selama tahun 2013, predikat risiko likuiditas yaitu *low to moderate*. Predikat risiko likuiditas yang *low to moderate* menunjukkan bahwa manajemen risiko likuiditas bank telah berjalan dengan baik.

Risiko pasar, selama tahun 2012, predikat risiko pasar adalah *low*. Hal ini disebabkan

bank tidak memiliki *exposure* tinggi yang mengandung risiko pasar. Selama tahun 2013, predikat risiko pasar adalah *low*. Hal ini juga karena bank tidak memiliki *exposure* tinggi yang mengandung risiko pasar.

Risiko kredit, selama tahun 2012, predikat risiko pasar adalah *low*. Hal ini juga karena bank tidak memiliki *exposure* tinggi yang mengandung risiko pasar. Selama Januari sampai dengan September 2013, predikat risiko kredit *low to moderate*, namun pada Oktober sampai dengan Desember 2013 meningkat menjadi *moderate*. Hal ini disebabkan oleh peningkatan NPF, di mana pada 31 Desember 2013 rasio NPF Gross sebesar 4,32%, NPF *Nett* sebesar 2,29%, dan NPF Absolut sebesar Rp. 2,17 Triliun. Meningkatnya NPF antara lain disebabkan oleh adanya *fraud* dan sistem internal kontrol yang belum efektif.

Risiko operasional selama tahun 2012, predikat risiko operasional adalah *moderate* kecuali bulan Februari 2012 yang meningkat menjadi predikat *moderate to high*. Predikat *moderate* pada risiko operasional disebabkan banyaknya pembukaan gerai-gerai (*outlets*) baru yang dilakukan bank. Selama tahun 2013, predikat risiko operasional adalah *moderate*. Hal ini menunjukkan manajemen risiko operasional bank cukup baik. Sementara, risiko kepatuhan selama tahun 2012 dan 2013, predikat risiko kepatuhan adalah *low*. Hal ini menunjukkan bank selalu berkomitmen untuk mematuhi ketentuan yang berlaku.

Risiko hukum selama tahun 2012, Predikat risiko hukum yaitu *moderate*, kecuali pada periode Januari 2012 predikat risiko hukum adalah *low to moderate* dan Oktober 2012 dengan predikat *moderate to high*. Predikat *moderate* pada risiko hukum disebabkan terdapat perkara di pengadilan yang dihadapi bank. Pada periode Januari sampai dengan Mei 2013 predikat risiko hukum yaitu moderat, namun pada bulan Juni sampai dengan Desember 2013 meningkat menjadi predikat *moderate to high*.

Selama tahun 2012, predikat risiko reputasi *low to moderate* kecuali pada bulan Januari,

Oktober, dan November 2012 yang menurun dengan predikat *low*. Predikat *low to moderate* pada risiko reputasi disebabkan karena meningkatnya jumlah keluhan nasabah.

Pada periode Januari sampai dengan Februari 2013 risiko reputasi berpredikat *low to moderate*, sementara pada bulan Maret sampai dengan September 2013 menurun menjadi berpredikat *low*, namun periode Oktober sampai dengan November 2013 meningkat kembali menjadi *moderate to high* yang disebabkan adanya pelaporan kasus *fraud* kantor cabang Bogor kepada pihak Kepolisian pada tanggal 12 September 2013. Pada Desember 2013, risiko reputasi menurun menjadi predikat *low to moderate*.

Risiko strategik, pada periode Januari, Maret, April, dan Juni sampai dengan Oktober 2012, predikat risiko strategik yaitu *moderate*. Pada periode Februari 2012 merupakan terendah yaitu *low to moderate*. Sedangkan periode Mei, November, dan Desember 2012 meningkat menjadi *moderate to high*. Peningkatan predikat risiko strategik menjadi *moderate to high* disebabkan karena penerapan organisasi baru pembiayaan.

Pada periode Januari sampai dengan Maret 2013, predikat risiko strategik yaitu *low to moderate*. Meningkat pada bulan April sampai dengan Juli 2013 menjadi *moderate*. Pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2013 meningkat kembali menjadi *moderate to high*. Hal ini disebabkan karena perkembangan yang kurang baik dari kualitas pembiayaan.

KESIMPULAN

Parameter manajemen risiko dari delapan manajemen risikoterhadap profitabilitas BSM maka risiko pasar dan risiko kepatuhan adalah yang paling signifikan karena dalam pelaksanaan operasional BSM kedua risiko tersebut mencapai batas standar tingkat risiko lemah atau baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Pustaka Alvabet, Jakarta
- Budiati, L, 2012, *Good Governance dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor
- Efendi, M.A., 2009, *The Power of Good Corporate Governance (Teori dan Implementasi)*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hanafi, M.M., 2006, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta
- Rosyadi, 2007, Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan, Studi Kasus: BMI dan 7 Bank Umum Konvensional, *Jurnal Eksis, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*, Vol. 3 No. 1 Januari-Maret 2007

Lampiran 1.

**TABEL PERHITUNGAN JENIS RISIKO
BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE TAHUN 2012**

N0	Parameter	Nilai	Tingkat Inhern Risiko	Kualitas Mnj Risiko
1	Risiko Likuiditas	30	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>
2	Risiko Pasar	12	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>
3	Risiko Pembiayaan	27	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>
4	Risiko Operasional	37	<i>Moderat</i>	<i>Fair</i>
5	Risiko Kepatuhan	12	<i>Low</i>	<i>Fair</i>
6	Risiko Hukum	36	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>
7	Risiko Reputasi	21	<i>Low to Moderate</i>	<i>Strong</i>
8	Risiko Strategik	38	<i>Moderate</i>	<i>Strong</i>

**TABEL PERHITUNGAN PENILAIAN KOMPOSIT
MANAJEMEN RISIKO INHEREN TAHUN 2012**

No	Bulan	Liquiditas	Pasar	Pembiayaan	Operasional	Kepatuhan	Hukum	Reputasi	Strategik
1	Januari	2	1	2	3	1	2	1	3
2	Pebruari	2	1	2	4	1	3	2	2
3	Maret	2	1	2	3	1	3	2	3
4	April	2	1	2	3	1	3	2	3
5	Mei	3	1	2	3	1	3	2	4
6	Juni	2	1	3	3	1	3	2	3
7	Juli	3	1	3	3	1	3	2	3
8	Agustus	3	1	3	3	1	3	2	3
9	September	3	1	2	3	1	3	2	3
10	Oktober	3	1	2	3	1	4	1	3
11	Nopember	3	1	2	3	1	3	1	4
12	Desember	2	1	2	3	1	3	2	4
	JUMLAH	30	12	27	37	12	36	21	38

Lampiran 2.
TABEL PERHITUNGAN JENIS RISIKO
BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE TAHUN 2013

N0	Parameter	Nilai	Tingkat Risiko Inhern	Kualitas Mnj Risiko
1	Risiko Likuiditas	24	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>
2	Risiko Pasar	12	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>
3	Risiko Pembiayaan	27	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>
4	Risiko Operasional	36	<i>Moderat</i>	<i>Fair</i>
5	Risiko Kepatuhan	12	<i>Low</i>	<i>Fair</i>
6	Risiko Hukum	43	<i>Moderate to Hight</i>	<i>Fair</i>
7	Risiko Reputasi	21	<i>Low</i>	<i>Strong</i>
8	Risiko Strategik	38	<i>Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>

TABEL PERHITUNGAN PENILAIAN KOMPOSIT
MANAJEMEN RISIKO INHEREN TAHUN 2013

No	Bulan	Liquiditas	Pasar	Pembiayaan	Operasional	Kepatuhan	Hukum	Reputasi	Strategik
1	Januari	2	1	2	3	1	3	2	3
2	Pebruari	2	1	2	3	1	3	2	2
3	Maret	2	1	2	3	1	3	1	3
4	April	2	1	2	3	1	3	1	3
5	Mei	2	1	2	3	1	3	1	4
6	Juni	2	1	2	3	1	4	1	3
7	Juli	2	1	2	3	1	4	1	3
8	Agustus	2	1	2	3	1	4	1	3
9	September	2	1	2	3	1	4	1	3
10	Oktober	2	1	3	3	1	4	4	3
11	Nopember	2	1	3	3	1	4	4	4
12	Desember	2	1	3	3	1	4	2	4
	JUMLAH	24	12	27	36	12	43	21	38